

MERAJUT MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI INTEGRASI LANDASAN FILOSOFIS, HISTORIS, SOSIAL BUDAYA, PSIKOLOGIS, DAN YURIDIS UNTUK DAYA SAING BERKELANJUTAN

Ainun Jariyah¹, Nurjana Tri Intan²

^{1,2}Pendidikan Biologi FKIP Universitas Flores

¹ainunjariyah70@gmail.com, ²nurjanatriintan6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of philosophical, historical, socio-cultural, psychological, and juridical foundations in shaping the future of Indonesian education that is competitive and sustainable. This research employs a qualitative method with a literature study approach by analyzing various scientific sources, educational policies, and related documents to obtain a comprehensive understanding. The results indicate that the integration of these five foundations can strengthen the direction of national education policy, enhance the relevance of learning to contemporary needs, and develop adaptive and globally competitive learners. The philosophical foundation provides values and educational goals, the historical foundation enriches learning from past experiences, the socio-cultural foundation ensures alignment with societal contexts, the psychological foundation supports optimal learner development, and the juridical foundation guarantees certainty and sustainability within the education system. The conclusion of this study emphasizes that the synergy of these five foundations is key to building an inclusive, adaptive, and sustainable national education system amid global challenges.

Keywords: educational foundations; educational integration; education system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis dalam merajut masa depan pendidikan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang menganalisis berbagai sumber ilmiah, kebijakan pendidikan, serta dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kelima landasan tersebut mampu memperkuat arah kebijakan pendidikan nasional, meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, serta membentuk karakter peserta didik yang adaptif dan berdaya saing global. Landasan filosofis memberikan arah nilai dan tujuan pendidikan, landasan historis memperkaya pembelajaran dari pengalaman masa lalu, landasan sosial budaya memastikan kesesuaian dengan konteks masyarakat, landasan psikologis mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, dan landasan yuridis menjamin kepastian serta keberlanjutan sistem pendidikan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa sinergi kelima

landasan tersebut menjadi kunci dalam membangun sistem pendidikan nasional yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di tengah tantangan global.

Kata Kunci: landasan pendidikan; integrasi pendidikan; sistem pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun daya saing bangsa di era globalisasi yang ditandai oleh percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial. Di Indonesia, tantangan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas akademik, tetapi juga menyangkut relevansi nilai, karakter, dan keberlanjutan pembangunan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis sebagai dasar dalam merumuskan sistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan berbasis nilai filosofis mampu memperkuat karakter dan identitas bangsa (Tilaar, 2015), sementara pendekatan historis memberikan

pemahaman terhadap dinamika kebijakan pendidikan dari masa ke masa (Suryadi, 2018). Kajian sosial budaya menekankan pentingnya kontekstualisasi pendidikan dengan kearifan lokal (Geertz, 1973; Koentjaraningrat, 2009), sedangkan pendekatan psikologis berkontribusi dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Di sisi lain, aspek yuridis memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan sesuai regulasi dan prinsip keadilan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan seluruh landasan secara holistik dalam satu kerangka konseptual.

Penelitian lain juga cenderung berfokus pada satu atau dua dimensi tertentu, misalnya hanya pada kebijakan pendidikan atau aspek psikopedagogis, tanpa mengaitkannya dengan dimensi

filosofis dan sosial budaya secara mendalam. Akibatnya, formulasi kebijakan dan praktik pendidikan sering kali tidak memiliki kesinambungan antara nilai dasar, konteks historis, kebutuhan psikologis peserta didik, serta legitimasi hukum yang berlaku.

Terdapat kesenjangan dalam kajian pendidikan di Indonesia yang masih terfragmentasi dan belum mengintegrasikan secara komprehensif lima landasan utama (filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis) dalam satu kerangka analisis untuk mendukung daya saing berkelanjutan. Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan kelima landasan tersebut secara sistemik, sehingga menghasilkan perspektif baru dalam perumusan pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan global, tetapi juga berakar pada nilai lokal dan legitimasi hukum nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini Mengembangkan kerangka konseptual integratif pendidikan Indonesia yang berbasis pada

landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis guna meningkatkan daya saing berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Fokus penelitian ini adalah mengkaji dan mensintesis integrasi landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis dalam pendidikan Indonesia untuk menghasilkan kerangka konseptual yang mendukung daya saing berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai teori, konsep, serta kebijakan pendidikan secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan.

Subjek penelitian ini adalah berbagai sumber literatur ilmiah dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh referensi yang relevan dengan landasan pendidikan dari berbagai perspektif, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu memilih sumber-sumber yang paling relevan, kredibel, dan representatif seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta regulasi pendidikan yang berlaku. Penelitian ini tidak menggunakan responden atau partisipan karena bersifat studi kepustakaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis berupa jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang melakukan proses pengumpulan, seleksi, interpretasi, dan sintesis data. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kategori lima landasan pendidikan, yaitu filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis, yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengorganisasi data.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi

dengan memilih informasi yang relevan, dikodekan berdasarkan tema landasan pendidikan, disajikan dalam bentuk narasi konseptual, dan kemudian ditarik kesimpulan secara sistematis melalui proses sintesis antarlandasan. Analisis ini bertujuan untuk membangun pemahaman integratif mengenai sistem pendidikan Indonesia.

Kebahasan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional maupun internasional. Selain itu digunakan triangulasi teori untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu perspektif, melainkan diperkuat oleh berbagai pendekatan teori pendidikan yang relevan.

Penelitian ini tidak memiliki lokasi penelitian karena merupakan studi kepustakaan, sehingga tidak dilakukan pengumpulan data lapangan. Waktu penelitian bersifat fleksibel mengikuti proses penelusuran dan analisis literatur yang dilakukan secara bertahap. Posisi peneliti adalah sebagai

instrumen utama sekaligus analisis konseptual yang bertanggung jawab dalam menginterpretasikan dan mensintesis seluruh data yang diperoleh.

Bahan penelitian yang digunakan berupa literatur ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, yang relevan dengan pengembangan pendidikan dan daya saing berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan lima landasan utama secara sistemik dalam perumusan maupun implementasi kebijakan pendidikan. Temuan utama mengindikasikan bahwa landasan filosofis masih berperan sebagai dasar normatif, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan secara konsisten. Landasan historis menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Indonesia masih bersifat reaktif terhadap perubahan zaman, sehingga belum sepenuhnya menghasilkan

kesinambungan arah pendidikan jangka panjang.

Pada landasan sosial budaya, ditemukan bahwa pendidikan masih belum optimal dalam mengakomodasi keberagaman lokal dan kearifan budaya daerah, sehingga terjadi kesenjangan antara kurikulum nasional dengan konteks sosial masyarakat. Sementara itu, landasan psikologis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan perkembangan peserta didik, terutama dalam hal diferensiasi pembelajaran dan penguatan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor secara seimbang. Adapun landasan yuridis telah memberikan kerangka hukum yang kuat, namun implementasinya masih cenderung administratif dan belum sepenuhnya menjadi pedoman substantif dalam praktik pendidikan.

Secara sintesis, hasil analisis menunjukkan adanya pola fragmentasi antarlandasan pendidikan yang menyebabkan sistem pendidikan belum berjalan secara integratif. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya daya saing pendidikan Indonesia di tingkat global,

terutama dalam aspek inovasi, kualitas lulusan, dan relevansi kompetensi terhadap kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan model integrasi yang mampu menyatukan kelima landasan tersebut dalam satu kerangka konseptual pendidikan yang koheren.

Pembahasan dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis merupakan prasyarat penting dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan. Landasan filosofis berfungsi sebagai arah nilai dan tujuan pendidikan, sedangkan landasan historis memberikan kesinambungan arah kebijakan. Landasan sosial budaya memastikan pendidikan relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, sementara landasan psikologis menjamin kesesuaian proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, landasan yuridis menjadi penguat legal-formal yang menjamin keberlangsungan dan kepastian sistem pendidikan nasional.

Hasil integrasi konseptual menunjukkan bahwa ketika kelima landasan tersebut disinergikan, maka

akan terbentuk sistem pendidikan yang lebih adaptif, kontekstual, dan berdaya saing. Model integratif ini juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter peserta didik, serta memperluas relevansi pendidikan terhadap kebutuhan global tanpa meninggalkan identitas lokal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan daya saing pendidikan Indonesia tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan seluruh landasan pendidikan secara simultan dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih menunjukkan adanya fragmentasi dalam penerapan landasan filosofis, historis, sosial budaya, psikologis, dan yuridis sehingga belum terintegrasi secara utuh dalam satu kerangka sistem pendidikan yang koheren. Masing-masing landasan memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan, namun implementasinya

masih berjalan secara parsial dan belum membentuk sinergi yang optimal dalam mendukung daya saing berkelanjutan.

Integrasi kelima landasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada daya saing berkelanjutan harus dibangun secara holistik dengan menempatkan landasan filosofis sebagai arah nilai, landasan historis sebagai kesinambungan kebijakan, landasan sosial budaya sebagai konteks lokal, landasan psikologis sebagai dasar perkembangan peserta didik, serta landasan yuridis sebagai kepastian hukum penyelenggaraan pendidikan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kepustakaan yang tidak melibatkan data empiris langsung dari lapangan sehingga hasil yang diperoleh masih berada pada tataran konseptual dan belum diuji secara implementatif pada satuan pendidikan. Selain itu, keterbatasan variasi sumber empiris juga membatasi pendalaman pada konteks praktik pendidikan di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2019). Peran pendidikan dalam meningkatkan daya saing bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 45–56.
- OECD. (2020). *Education policy outlook 2020: Shaping responsive education systems*. OECD Publishing.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Suryadi, A. (2018). Dinamika kebijakan pendidikan di Indonesia dalam perspektif historis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 123–135.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan perkembangannya di Indonesia*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- World Bank. (2021). *Improving education quality in Indonesia*. World Bank.
- Bruner, J. S. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.

- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, 8, 75264–75278.
- Fawns, T., & O'Shea, C. (2024). Is education a practice of freedom in the digital age? A Freirean perspective on educational technology. *Postdigital Science and Education*, 6(1), 1–18.
- Nurdin, N., Oktavianto, D. B., & Yunita, R. (2025). Evolusi sistem pendidikan Indonesia: Studi perbandingan praktik pedagogik dari masa kolonial hingga modern. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(12), 856–862.
- OECD. (2020). *Education policy outlook 2020: Shaping responsive education systems*. OECD Publishing.
- Rahman, A., Munawar, W., & Sulisty, B. (2023). Teacher's pedagogic competence in implementing Merdeka Curriculum to improve students' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning*, 17(1), 1–10.
- Siswadi, G. A. (2024). Paradigma pendidikan kritis Paulo Freire dan relevansinya dalam pendidikan humanis di Indonesia. *JAPAM: Jurnal Pendidikan Agama*, 4(2), 142–153.
- Suryadi, A. (2018). Dinamika kebijakan pendidikan di Indonesia dalam perspektif historis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 123–135.